



## **Analisis Kebutuhan Belajar Siswa Berbasis Lokal Material pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Rejotangan**

**Afifah Nurul Hasanah<sup>\*1</sup>, Ledi Setiawan<sup>2</sup>, Poppy Rahmatika Primandiri<sup>1</sup>, Ida Rahmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nisantara PGRI Kediri

<sup>2</sup>SMPN 2 Rejotangan, Tulungagung

\*email korespondensi: afifahnurha2002@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

### **ABSTRAK**

Kurangnya antusias siswa saat mengikuti pelajaran di kelas menjadi salah satu permasalahan yang ditemui pada penelitian ini, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan cara klasik karena hal tersebut hasil belajar siswa juga akan terpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran dan menganalisis kebutuhan belajar siswa berbasis lokal material pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Rejotangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi langsung kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan pihak guru dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan suasana pembelajaran baru di luar kelas dan tidak terpacu pada menulis materi ataupun merangkum, maka media pembelajaran berbasis lokal material dengan memanfaatkan lingkungan sekitar adalah solusi dari permasalahan ini. Mengingat bahwa salah satu karakteristik pembelajaran IPA adalah belajar dari pengalaman langsung dan menurut penelitian terdahulu pemanfaatan lingkungan sekitar memiliki beberapa keunggulan.

**Kata Kunci:** analisis kebutuhan, pembelajaran, lokal material, lingkungan

### **PENDAHULUAN**

Pada beberapa satuan pendidikan, masih banyak proses pembelajaran yang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan nilai (KKM). Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah menengah pertama dikembangkan sebagai mata pelajaran yang memadukan berbagai aspek antara lain sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Prasetyowati, 2014). Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang saat ini menekankan pada tuntutan Kurikulum 2013 yaitu tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, maka siswa dituntut mampu untuk membangun karakter terampil dalam mencari informasi, permasalahan, dan pemecahannya secara mandiri. Namun upaya dalam membangun karakter tersebut harus diselaraskan dengan upaya guru dalam menganalisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat merancang konsep belajar-mengajar yang tepat. Menurut Cahyati (2015) Analisis kebutuhan adalah cara yang efektif untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam sebuah pembelajaran. Analisis kebutuhan pembelajaran didasarkan pada informasi tentang siswa. Selanjutnya analisis kebutuhan siswa ini diperlukan guru untuk memahami minat siswa dan dapat menjadi acuan untuk merancang dan mulai melaksanakan pembelajaran sesuai dengan informasi yang didapat sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi.

Karakteristik pembelajaran IPA adalah belajar dengan pengalaman langsung. Pengalaman langsung adalah suatu proses belajar sains yang bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi dapat dihindari (Erviana, 2015). Salah satu bentuk belajar dengan pengalaman langsung adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Menurut Primasari, *dkk* (2015) dan Yuliani *et al.*, (2015) pemberdayaan materi-materi di sekitar lingkungan masih jarang dilakukan. Pembelajaran di sekolah dapat memanfaatkan materi lokal disekitar lingkungan atau *Local Materials* sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Erviana (2015) menyebutkan bahwa , memanfaatkan materi lokal disekitar lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain: 1) menghemat biaya, 2) memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, 3) karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, 4) pelajaran lebih aplikatif, 5) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 6) lebih komunikatif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung dan wawancara pada bulan September-Oktober 2022 di SMP Negeri 2 Rejotangan, Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX dan guru pengampu mata pelajaran di SMP Negeri 2 Rejotangan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku, umpan balik, dan gaya belajar siswa. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, kebutuhan bahan ajar yang diinginkan oleh siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII, VIII, IX SMPN 2 Rejotangan, diperoleh permasalahan yang tercantum pada Tabel 1. Data hasil wawancara dengan guru tercantum pada Tabel 2. Sedangkan data hasil wawancara dengan siswa terkait bahan ajar akan ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 1. Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas VII, VIII, dan IX SMPN 2 Rejotangan**

No	Hasil Observasi
1	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran
2	Tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru
3	Tidak mau menulis, dan mengerjakan tugas yang diberikan
4	Hasil evaluasi belajar tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
5	Dua siswa belum bisa membaca dan menulis, selebihnya banyak yang masih kesulitan membaca
6	Rata-rata siswa sekolah ini berasal dari mutasi karena tidak naik kelas dan anak yang sempat putus sekolah
7	Latar belakang lingkungan keluarga didominasi oleh anak panti asuhan, selebihnya adalah anak yang tidak memiliki keluarga utuh.

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran pada kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Rejotangan didapatkan informasi mengenai kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti

pelajaran dapat dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan keluarga, cara belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas dan latar belakang pendidikan siswa. Hal ini memiliki relevansi dengan informasi yang didapat dari wawancara guru yaitu beberapa guru yang tidak linear antara kompetensi dan bidang ajarnya sehingga tidak mengembangkan pembelajaran dengan lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada pada Tabel 3. Siswa menyatakan bahwa ingin pembelajaran yang tidak ingin banyak menulis dan menginginkan suasana belajar baru dengan memanfaatkan alat dan bahan ajar yang tidak seperti biasanya. Maka, perlu ada pembelajaran yang mengajak siswa beraktivitas, misalnya praktikum sederhana dengan menggunakan bahan yang ada di sekitarnya, desain pembelajaran juga harus bisa mengajak siswa bisa mengikuti pembelajaran yang mengasyikkan.

**Tabel 2. Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Rejotangan**

No	Hasil Wawancara
1	Guru terdiri dari 3 PNS, 8 PPPK, 2 GTT
2	Beberapa guru mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan kompetensinya
3	Pembelajaran diawali dengan ceramah, selanjutnya menulis materi dari buku LKS ke buku tulis masing-masing siswa
4	Penilaian formatif selalu dilakukan di akhir pertemuan dengan kuis dan dijawab secara lisan
5	Penilaian sumatif jarang dilakukan, nilai diambilkan dari tugas yang telah dikumpulkan
6	Bahan ajar yang digunakan adalah buku paket terbitan..... dan buku LKS karya.....
7	Perlengkapan bahan ajar tersedia tetapi jarang digunakan

**Tabel 3. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, IX**

No	Hasil Wawancara
1	Saat belajar tidak ingin banyak menulis
2	Ingin belajar dengan alat terutama <i>gadget</i> dan komputer/laptop
3	Memiliki buku pegangan yang bisa dibawa sehingga tidak perlu menyalin materi ke buku tulis

Menurut Pantiwati (2015) media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan sekitar. Menurut Chrislando (2019) Media pembelajaran berbasis lokal ini akan menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan, mengeratkan hubungan dengan lingkungan, serta mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa. Hal ini selaras dengan hasil temuan kebutuhan belajar siswa SMP Negeri 2 Rejotangan. Dalam temuan tersebut menyatakan bahwa siswa perlu pembelajaran yang mengajak untuk beraktivitas dan inovasi baru pembelajaran yang mengasyikkan.

Dengan pembelajaran berbasis lokal, kebutuhan siswa akan terpenuhi, misalnya bagi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis, siswa akan menggunakan hasil temuan yang ada di lingkungan sebagai kumpulan materi yang menggantikan bacaan di buku, hal ini akan mempermudah siswa untuk mengumpulkan referensi pengetahuan selain harus membaca dan menulis. Pembelajaran berbasis lokal dengan memanfaatkan lingkungan sekitar cenderung akan dilaksanakan diluar kelas, hal ini juga selaras dengan kebutuhan siswa yang



membutuhkan suasana baru dalam pembelajaran. Guru akan dengan mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa dan siswa akan merasakan keterkaitan tersebut. Agar pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran berjalan dengan efektif, pembelajaran harus direncanakan dan dirancang dengan sebaik mungkin secara sistematis (Chrislando, 2019; Yuliani *et al.*, 2015). Selain itu, pemanfaatan materi lokal juga dapat dapat mengenalkan lebih dekat dengan kondisi sekitar peserta didik (Santoso, 2011).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan temuan masalah dan analisis kebutuhan siswa SMPN 2 Rejotangan adalah model pembelajaran berbasis lokal material dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran tersebut siswa akan mempunyai pengalaman baru dalam belajar, siswa tidak lagi terpacu pada membaca materi dan menyalin materi dari buku. Siswa akan menemui pengalaman langsung sebagaimana hal tersebut merupakan karakteristik pembelajaran IPA.

### DAFTAR RUJUKAN

- Cahyati. 2015. Analisis Kebutuhan dalam Pembelajaran. (Online). ([Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran – Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran \(unnes.ac.id\)](http://unnes.ac.id) ), Diakses 5 November 2022
- Chrislando, A. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*. 15(1): 1-7. <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v15i1.303>
- Erviana, L. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sarana Praktikum IPA. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 7(2):71-77.
- Pantiwati, Y. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal BIOEDUKATIKA*. 28:27-32.
- Prasetyawati, R. 2014. *Pembelajaran IPA SMP Menurut Kurikulum 2013*. Makalah PPM Terpublikasi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primasari, YA., Anggraini, R., Wibowo, BC., Primandiri, PR., Santoso, AM. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Local Materials Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognisi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMAN 1 Mojo Kediri pada Materi Ekosistem. *Prosiding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*. Solo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Santoso, A. M. (2010). Konsep diri melalui pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagai model pendidikan berkarakter dan berbudaya bangsa di era global. *In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* (pp. 477-486).
- Yuliani, Y., Wahyuningtyas, E., Primandiri, P. R., & Santoso, A. M. (2015). Implementation of Problem Based Learning (PBL) Based Local Materials (LM) Through Lesson Study (LS) to Enhance Metacognition Skill, Inquiry Skill and Cognitive Learning Outcomes on Plantae Topic in Grade X5 SMAN 1 Mojo Kediri. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp. 353-358).